

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB
TERHADAP PENGHAFALAN AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN
DARUL ABRAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

AKBAR. A

NIM. 170105012

Pembimbing:

1. Dr. Akmal., M.Pd.I
2. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar. A
NIM : 170105012
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini stidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku.

Sinjai, 20 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

Akbar. A

NIM: 17105012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Abrar yang ditulis oleh Akbar. A. Nomor Induk Mahasiswa 170105012, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, Tanggal 21 Agustus 2021 M bertepatan dengan 12 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Hj. Andi Rasdianah	Penguji I	(.....)
Sardianah, S.Ag., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Akmal, M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dean FTIK IAIM Sinjai
Fakhrul R. S. Pd.I., M.Pd.I.
NPM. 1213495

ABSTRAK

Akbar.A *Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Penghafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Abrar.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan Kemampuan berbahasa Arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Abrar.

Jenis penelitian ini adalah Naturalistic dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Santri di Pondok Pesantren Darul Abrar. Objek penelitian ini adalah Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab terhadap Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Darul Abrar. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan model intraktif Miles dengan Teknik Analisis Data yaitu *Colection Data*, Reduksi data, Display Data dan Verifikasi Data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam berbahasa Arab agar terjaga dan terpelihara keabadiannya. Hubungan kemampuan berbahasa Arab terhadap penghafalan Al-Qur'an sangat berhubungan erat dengan penguasaan bahasa arab karna Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad di tanah arab dengan berbahasa Arab. Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, kemampuan berbahasa arab sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab dan arti/makna dari ayat yang akan dihafalkan maka akan memudahkan santri menghafal. Bahasa Arab adalah salah satu alternatif paling ampuh dalam menuntaskan kesulitan Santri dalam menghafal Al-Qur'an. Belajar bahasa

Arab memiliki banyak manfaat, terutama dalam menghafal Al-Qur'an sangat memberikan kemudahan. Pembelajaran bahasa Arab sangat berhubungan terhadap penghafalan Al-Qur'an, salah satunya adalah memberikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, sebab dengan belajar bahasa Arab bisa memahami makna Al-Qur'an yakni mudah dalam mengingat, cepat dalam menghafal, dan lebih teliti dalam menghafal. Serta terasa nikmat dalam penghafalan Al-Qur'an. Bahasa Arab sangat berhubungan erat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi Santri.

Kata Kunci: Hubungan kemampuan berbahasa Arab, penghafalan Al-Qur'an

ABSTRACT

Akbar.A. The Relationship between Arabic Language Skills and Memorizing the Al-Qur'an at the Darul Abrar Islamic Boarding School. Thesis.Sinjai: Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This research aims to determine: The relationship between Arabic language skills and memorization of the Al-Qur'an at the Darul Abrar Islamic Boarding School. This type of research is naturalistic with a qualitative approach. The subjects of this research were students at the Darul Abrar Islamic Boarding School. The object of this research is the relationship between Arabic language ability and memorization of the Al-Qur'an at Pondok Darul Abrar. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles interactive model with Data Analysis Techniques, namely Data Collection, Data Reduction, Data Display and Data Verification. The research results show that the Al-Qur'an was revealed in Arabic so that its immortality was preserved and maintained. The relationship between Arabic language skills and memorization of the Al-Qur'an is very closely related to mastery of the Arabic language because the Al-Qur'an was revealed to the Prophet Muhammad in Arabic in Arabic. For someone who memorizes the Al-Qur'an, the ability to speak Arabic is very supportive in overcoming difficulties in memorizing the Al-Qur'an because understanding the rules in Arabic and the meaning of the verses to be memorized will make it easier for students to memorize. Arabic is one of the most effective alternatives in solving students' difficulties in memorizing the Koran. Learning Arabic has many benefits, especially memorizing the Al-Qur'an which makes it very easy. Learning Arabic is closely related to memorizing the Al-Qur'an, one of which is making it easier to memorize the Al-Qur'an, because by learning Arabic you can understand the meaning of the Al-Qur'an, namely easy to remember, fast to memorize, and more Be careful in memorizing. And it feels good to memorize the Koran. Arabic is closely related to improving the ability to memorize the Al-Qur'an for students.

Keywords: Relationship between Arabic language skills, memorizing the Koran

المستخلص

أكبر أ، علاقة قدرة اللغة العربية على حفظ القرآن في معهد دار الأبرار. الرسالة العلمية: سنجائي. قسم تعليم اللغة العربية، كلية التربية وعلم التربوي، جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢١. وهدف البحث لمعرفة علاقة قدرة اللغة العربية على حفظ القرآن في معهد دار الأبرار. وهذا البحث دراسة الطبيعي بمدخل الكيفي وموضع البحث فيه طلاب معهد دار الأبرار. وموضوع البحث فيه علاقة قدرة اللغة العربية على حفظ القرآن في معهد دار الأبرار وأما أسلوب جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق وأسلوب تحليل البيانات فيه بشكل التفاعلي ميلس بأسلوب تحليل البيانات جمع البيانات وتخفيضها وتقديمها وصحيحها. ودلت نتائج البحث على أن القرآن الكريم نزل باللغة العربية لكي حفظ في الخلود. و علاقة قدرة اللغة العربية على حفظ القرآن علاقة قوية لأن القرآن الكريم نزل باللغة العربية على نبي محمد صلى الله عليه وسلم في دائرة العرب. لحفاظ القرآن، قدرة اللغة العربية مهم جدا لعلاج صعوبة حفظ القرآن لأن باللغة العربية قد فهم الطلاب قواعد اللغة العربية ومعنى من الكلمات أو جمل آيات القرآن حتى يفهم الحفاظ معنى آيات القرآن وسرعة لفحظه وعميق فيه وله ذوق جيد عند حفظ القرآن والآخر قد استطاع لترقية قدرته لحفظ القرآن.

الكلمات الأساسية: علاقة قدرة اللغة العربية، حفظ القرآن

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua dan Istri tercinta.
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll;
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Akmal., M.Pd.I selaku pembimbing I dan Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I.,selaku pembimbing II
6. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membawa kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 20 Juli 2021

Akbar. A
NIM. 170105012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK ARAB	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN	7
A. Kajian Pustaka	7

B. Hasil Penelitian Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Defenisi Operasional.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
D. Subjek dan Objek Penelitian dan Instrumen	
Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
B. Hasil dan Pembahasan Peneltian	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Obyektif Pondok Pesantren

Darul Abar 62

Tabel 4.2 Kondisi Obyektif Tenaga pengajar dan

pengelola Pesantren Darul Abrar 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Santri (bagian lampiran)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai media untuk menyampaikan pesan. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan semua perasaannya baik berupa ucapan, isyarat maupun tulisan. (Mustofa, 2017) bahasa arab menurut para linguistic berasal dari ras manusia dan rumpun bangsa yang mempunyai peran besar dalam peradaban kuno yakni bangsa semit.(Nurhikma, 2020) Melihat betapa pentingnya bahasa beberapa ilmuwan yang secara khusus mendalami dan mengkaji ilmu bahasa (*linguistik*), mulai dari identitas maupun asal-usul bahasa itu sendiri.

Dari berbagai macam bahasa yang ada didunia seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Jerman, bahasa Arab dan lain-lain. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki keistimewaan lebih bahkan tidak ada pada bahasa lain. Selain sebagai alat komunikasi Salah satu keistimewaannya adalah dijadikannya sebagai bahasa pengantar dalam Al-Qur'an, hadist, maupun kitab-

kitab islam lainnya, sehingga bagi setiap umat muslim mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keharusan, bahkan ada ulama yang mewajibkannya.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan disekolah, baik di sekolah formal maupun non formal, khususnya di sekolah *madrasah* seperti, MI, MTs, MA, sampai lembaga perguruan tinggi, dan juga lembaga non formal seperti pondok pesantren dan lembaga-lembaga kursus. Tujuan utama diharuskannya mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bagian dari agama islam dimana kunci utamanya adalah Al-Qur'an, hadist, serta kitab-kitab islam lainnya, sedangkan kitab-kitab tersebut ditulis menggunakan bahasa Arab. Maka tanpa mempelajarinya seseorang tidak dapat memahami dan mengkajinya secara baik dan benar.

Bahasa Arab merupakan merupakan salah satu bahasa dunia, dan telah mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Mempelajari bahasa Arab tergolong sulit karena merupakan bahasa asing. Berbagai problematika yang dilewati ketika mempelajari bahasa Arab. Salah satu sebababnya adalah kurangnya penguasaan strategi yang dimiliki seorang

pendidik ketika mengajarkan bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab ada beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh dosen dan mahasiswa, diantaranya keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*).

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa asing yang sejak dahulu di pelajari oleh para generasi muslim di dunia. di Indonesia pun bahasa di pelajari sejak anak usia dini, karna mayoritas masyarakat beragama islam, yang mana mereka memiliki kitab Al-Qur'an yang di turunkan dengan bahasa arab. (Mustofa, 2017)

Kemampuan berbahasa arab serta sikap positif terhadap bahasa tersebut sangat penting karna dapat membantu dalam memahami dan mempelajari sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan hadist.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat.

Keliruan dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatkan kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. (Sa'dulloh, 2008)

Dari observasi yang peneliti lakukan, hubungan kemampuan berbahasa arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di harapkan santri memiliki kemampuan berbahasa arab agar mudah dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. karna semakin baik kemampuan berbahasa arab maka semakin mempermudah dalam proses penghafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat mulia dan diridhai ALLAH.SWT, dalam menghafal Al-Qur'an banyak yang menganggap sebagai sesuatu yang rumit, banyak diantara penghafal Al-Qur'an yang mendapatkan kesulitan dalam menghafal, namun berdasarkan dari apa yang pernah saya alami ketika masih menempuh proses pendidikan di pondok pesantren, saya memiliki cara khusus dalam mengatasi kesulitan saya dalam menghafal Al-Qur'an dengan kemampuan yang saya miliki yaitu dengan menggunakan bahasa arab.

Pada sebuah kunjungan silaturahmi di rumah teman yang tepatnya di pondok pesantren Darul Abrar, secara tidak sengaja saya mendapati seorang santri yang tengah

sibuk menghafal Al-Qur'an dan pada saat itu juga menggunakan cara menghafal dengan bahasa arab.

Berdasarkan pembahasan diatas, peneliti lebih tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan kemampuan berbahasa arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darur Abror.

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam Penelitian ini yaitu Hubungan kemampuan berbahasa Arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Abrar kelas XII

C. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kemampuan berbahasa arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darur Abrar?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui sejauh mana hubungan kemampuan berbahasa arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darur Abrar.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan referensi di bidang pendidikan, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara praktis

Sebagai masukan untuk pengambil kebijakan pemerintah maupun pihak lain

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan berbahasa Arab

a. Pengertian bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya dan di gunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada di dalam fikiran baik diekspresikan melalui ucapan atau tulisan.

Bahasa adalah sistem bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan sekelompok orang sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka, Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. (Muradi, 2015)

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dengan pembiasaan, pembiasaan itu sendiri wujud pelaksanaannya adalah latihan berulang kali dalam program repetisi yang termasuk dalam unsur-unsur metode. Dengan latihan menyimak misalnya akan diperoleh keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak dapat diketahui wujudnya melalui

pengungkapan apa saja yang dipahami dengan cara berbicara. Tidak mungkin seseorang terampil berbicara tanpa ada keterampilan menyimak sebelumnya. Jadi keterampilan berbicara tentang apa saja yang disimak menunjukkan keterampilannya dalam menyimak. Demikian ini karena bahasa itu diucapkan dan didengar. Kemampuan berbahasa tidak sama dengan keterampilan atau kelancaran berbahasa.

Kemampuan berbahasa memiliki standar tingkatan mulai dari tingkatan dasar sampai dengan tingkat tinggi. Seorang pelajar pada tingkat dasar dapat juga sangat terampil berbahasa dalam tingkat dasar karena sering melatih dan mengadakan repetisi bahasa yang sudah dikuasai pada tingkat dasar. Begitu juga sebaliknya seorang pelajar bahasa tingkat tinggi belum tentu bisa terampil menggunakan bahasanya karena kurang sering mengadakan latihan. Tidak terampil menggunakan bahasa bukan berarti tidak memiliki kemampuan berbahasa. Jadi kemampuan berbahasa memiliki standar berdasarkan taraf kesulitan bahasa mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi,

sedangkan keterampilan berbahasa menunjukkan kelancaran dalam mempergunakan bahasa yang sudah dikuasai sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian tujuan belajar bahasa tidak hanya dengan maksud agar terampil, tetapi tingkat kemampuannya perlu dijadikan target sehingga standar kemampuannya terukur, baru sampai tingkat dasar atau menengah atau sudah tingkat tinggi.

Menurut De Saussure dalam Syaiful Mustofa *Langue* adalah system tanda atau lambang yang arbitrer dan di gunakan untuk menyatakan ide-ide dan mempunyai aturan-aturan. Dengan kata lain, *langue* merupakan suatu system nilai murni yang terdiri dari pikiran yang tersusun lalu di gabungkan dengan bunyi. (Mustofa, 2011)

b. Pengertian bahasa Arab dan asal muasalya

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang dipelajari ummat manusia, khususnya ummat muslim yang dijadikan pemahaman pokok penting. Bahasa Arab adalah bahasa semith tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa semit dan berkerabat dengan bahasa ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami.

Bahasa Arab (*al-lughah al-Arabiyyah*) adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur bahasa semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 sub bahasa ISQ 638-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh dunia Arab, sedangkan bahasa Arab baku diketahui di seluruh dunia Islam. Bahasa Arab modern berasal dari bahasa Arab klasik yang menjadi bahasa kesustraan dan agama Islam sejak abad ke -6. Bahasa Arab termasuk rumpun semit atau semitik, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Bahasa semit adalah bahasa yang dipakai oleh orang-orang atau bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Eufrat, daratan Syiriah dan Jazirah Arabiah_(Timur Tengah), seperti bahasa Finisia, Asyiria, Ibrani, Arabia, Suryania, dan Babilonia. Dari sekian banyak bahasa tersebut, yang dapat bertahan sampai sekarang adalah Ibrani. Sebenarnya, bahasa Arab muncul sejak abad sebelum Islam. Sebab bukti peninggalan bahasa Arab baru dapat dicatat hanya mulai sejak dua abad

sebelum Islam, sehingga pencatatan bahasa Arab baru bisa dimulai saat ini. (Nuha, 2016)

c. Perkembangan bahasa Arab

Dengan melihat dan memperhatikan perkembangan bahasa Arab sebelum Islam dan terutama setelah Islam, yakni setelah Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Nabi dan Rosul, perkembangan agama Islam dan bahasa Arab senantiasa seiring, sejalan seolah-olah tidak bisa dipisahkan. Perkembangan bahasa Arab bersamaan dengan maju dan berkembangnya agama Islam, karena Agama Islam berlandaskan Al-qur'an dan Hadist yang berbahasa Arab.

Sebelum datangnya agama Kristen, para peneliti tidak dapat menemukan banyak keterangan tentang bahasa Arab karena tidak ada bukti dokumen tertulis berupa teks-teks. Kelangkaan teks-teks Arab itu karena meluasnya buta huruf dikalangan bangsa Arab sebelum Islam datang. Namun tidak berarti sebelum datangnya agama Kristen bahasa Arab belum ada. Tidak pula berarti bahwa bahasa Arab lebih mudah dibanding dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa semit lain. Bahasa

Arab mewarisi dan memelihara unsure-unsur bahasa Semit asli. Berbeda dengan bahasa Ibrani yang sangat banyak memperbaharui diri dan itu semakin menjauh dari bahasa Semit asal.

Menurut Wafi, informasi yang sempat terekam dalam sejarah dan sampai kepada kita tentang bahasa Arab adalah temuan dari prasasti tentang Arab Ba'idah yang diperkirakan hidup pada abad 1 sebelum masehi, sedangkan tentang Arab baqiyah, informasi yang di temukan setelah abad V Masehi, sehingga perioditas pertumbuhan bahasa Arab sangat sulit untuk di lacak.

1) Bahasa Arab Ba'idah

Bahasa Arab Ba'idah adalah bahasa arab prasasti, yang biasa juga disebut dengan istilah *Arabiyah al-Nuqsy*, karena informasi tentang bahasa Arab Ba'idah yang berdiam di sebelah utara Hijaz atau negeri yang berdekatan dengan Aramiah, memiliki tiga aspek.

a) Dialek *Lihyaniyyah* yang dinisbahkan dari nama kabilah atau suku *Lihyan* yang tinggal di bagian utara daerah Hijaz beberapa abad sebelum Masehi. Para ahli berbeda pendapat

tentang asal mula suku itu dan tanggal prasasti-prasastinya pun tidak diketahui secara pasti. Hanya diperkirakan bahwa prasasti yang tertua adalah prasasti dengan usia setelah abad ke II atau I sebelum Masehi, dan yang termudah sekitar abad ke VI Masehi.

- b) Dialek *samudiyah* Yang disandarkan kepada suku samud. Suku ini diperkirakan mendiami wilayah antara Hijaz dan Nejed dekat Damaskus.
- c) Dialek *safawiyah*, prasastinya didapati di daerah safa, walaupun ada juga yang terdapat di daerah lain di Harah yang terletak antara bukit dan gunung Daruz. Penulisannya diperkirakan antara abad ke III dan IV Masehi. Orientalis Jerman, Enno Litman memperhatikan bahwa rumusa huruf –hurufnya mendekati huruf Samud kadang-kadang dibaca dari kiri ke kanan atau sebaliknya.
- d) Bahasa arab baqiyyah

Bahas Arab Baqiyyah adalah bahasa yang masih dipakai oleh bamgsa Arab dalam

kesastraan , tulisan dan karangan. Bahasa Arab tumbuh di negeri Hijaz dan Nejed, kemudian tersebar keseluruh daerah yang pernah memakai bahasa Semit, dari situlah timbul dialek-dialek yang dipergunakan pada masa kini di negeri-negeri Hijaz, Nejd, Yaman dan daerah-daerah di sekitarnya seperti Emirat Arab, palestina, yordania, syiria, Libanon, Kuwait, Mesir, Sudan, Libia, Aljazair, Maroko, dan Malta.

d. Fungsi bahasa

Adanya bahasa merupakan sebuah budaya di suatu daerah. Oleh karena itulah, setiap daerah bahkan suku mempunyai bahasa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi yang beraneka ragam. Diantara fungsi tersebut yaitu:

- 1) Bahasa digunakan untuk menyatakan atau mengekspresikan perasaan, emosi, harapan, keinginan, cita-cita dan pikiran seseorang. Sebaliknya, bahasa juga menjadi alat untuk mengerti dan menghayati perasaan, harapan, keinginan, dan pikiran orang lain.

- 2) Bahasa adalah alat untuk berpikir, ketika sebuah gagasan atau ide timbul dalam pikiran, ia bukanlah bahasa karena belum mempunyai bentuk tertentu. Tetapi, ketika gagasan itu sudah dituangkan dan diatur unsur-unsurnya dalam bentuk kata atau kalimat yang diucapkan dengan lisan atau dicatat dengan simbol-simbol (tulisan), gagasan itu berubah menjadi sebuah bahasa karena ia sudah mempunyai bentuk yang berwujud.
- 3) Bahasa digunakan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan mencapai maksud-maksud serta berbagai kepentingannya dalam aktualisasi diri.
- 4) Bahasa adalah alat untuk meyakinkan orang lain atau mempengaruhi sekelompok orang atau masyarakat, baik melalui forum diskusi formal, pertukaran pikiran, karya-karya ilmiah maupun siaran-siaran radio atau televisi.
- 5) Bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan orang lain, dan menjadi media penghubung antara masyarakat suatu bangsa satu dengan bangsa lainnya. Dalam hal ini, bahasa

merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memperdekat hubungan dan menciptakan saling pengertian antarbangsa.

- 6) Bahasa merupakan salah satu lambang agama. bahasa Ibrani menjadi alat publikasi bagi agama Yahudi; bahasa Latin menjadi propaganda bagi agama Katolik Roma; bahasa Inggris menjadi propagasi bagi kebanyakan Keristen Protestanisme; bahasa Yunani dan Slavia menjadi alat misi bagi gereja-gereja Kristen Timur; bahasa sansekerta menjadi alat bagi agama Budha dan Hindu; dan bahasa Arab menjadi alat dakwah bagi agama Islam.
- 7) Bahasa menjadi pendukung utama dan mutlak bagi seluruh pengetahuan manusia. Tidak ada satu pengetahuan pun (kecuali seni rupa yang lebih banyak menggunakan visual) yang disampaikan dengan efisien selain media bahasa. Sebagian besar bidang pengajaran menjadikan bahasa sebagai alat terpenting dan mutlak di perlukan.
- 8) Bahasa merupakan landasan yang asasi bagi semua bentuk kerja sama antaramanusia karena

tanpa bahasa peradaban tidak mungkin dapat dikembangkan. Dengan bahasa pula peradaban dan kebudayaan manusia dapat dipelihara, dikembangkan, dan diwariskan kepada generasi mendatang.

- 9) Bahasa dapat menjadi alat pemersatu. Bangsa yang dibangun oleh kelompok masyarakat yang berbeda, baik dalam ras, etnis, agama, dan sosial ekonomi hanya dapat bersatu dan kompak jika diikat dan dijalin oleh kesatuan bahasa. Misalnya, bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan.
- 10) Bahasa bisa menjadi senjata bagi gerakan subversive untuk memp
- 11) eropagandakan kepentingan mereka, termasuk kalangan intelejen guna melemahkan atau menghancurkan kekuatan lawan. Dalam hal ini, kadang-kadang bahasa dapat berfungsi lebih efektif dari pada senjata lainnya. (Izzan, 2011)

e. Karasteristik dan ciri-ciri bahasa Arab

Bahasa Arab memiliki karasteristik dan cirri-ciri khusus yang tidak terdapat pada bahasa-bahasa yang lain. Kehususannya ini menjadikan

bahasa Arab sebagai bahasa yang fleksibel dan mempunyai elastisitas yang tinggi. Berikut ini beberapa karakteristik bahasa Arab:

1) Memiliki Gaya Bahasa yang Beragam

Keragaman gaya bahasa Arab meliputi ragam sosial atau sosialek, geografis, dan idiolek. Ragam sosialem merupakan bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial-ekonomi penuturnya. Sebagai contoh, ragam bahasa Arab yang digunakan oleh kalangan terpelajar tentu berbedda dengan ragam bahasa Arab yang di tuturkan oleh orang awam. Disini kita bisa menemukan ragam bahasa Arab standar (*al-arabiyah al-fushha*) yang digunakan oleh kalangan terpelajar, dan ragam bahasa sehari-hari (*al-arabiyah al-amiyah*) yang digunakan oleh orang kebanyakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Sementara itu ragam geografis adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh perbedaan wilayah geografis penuturnya. Berkaitan dengan bahasa Arab, kita bisa mengenal berbagai dialek bahasa Arab yang berbeda antara satu daerah atau Negara dengan

alainya. Ragam dialek orang Saudi Arabia tentu berbeda dengan dialek orang Mesir, Suriah, Maroko, dan lain-lain.

Adapun keragaman idiolek berkaitan dengan karakteristik peribadi penutur bahasa Arab yang bersangkutan. Meskipun dari wilayah geografis yang sama, penutur bahasa Arab seseorang dengan orang lain tentu berbeda. Itulah yang di sebut dengan keragaman idiolek. Asumsinya, setiap penutur bahasa mempunyai kepribadaian masing-masing, yang salah satunya akan tampak dalam tindak berbahasanya.

2) Dapat Diekspresikan secara Lisan dan Tulisan

Menurut Bloomfield dalam Ulin Nuha, salah seorang pendukung linguistic aliran structural, bahasa manusia yang paling utama adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulisan pada hakikatnya merupakan turunan dari bahasa lisan. Kenyataan ini didukung oleh fakta bahwa meskipun seseorang tidak bisa menulis, tetapi ian mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa lisan. Allah Swt. Juga menguatkan karakteristik ini dengan firman-nya:

وما ارسلنا من رسول الا بلسان قومه ليبين لهم فيضل الله

من يشاء وهو العزيز الحكيم

Terjemahan: “kami tidak mengurus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat member penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siap yang Dia kehendaki, dan member petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah tuhan yang Maha Kuasa lagi maha Bijaksana.”(QS.Ibrahim[14]:4).

Pada ayat tersebut Allah Swt. Menggunakan kata “lisan” ssebagai suatu system bahasa verbal yang di miliki oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi antar sesama anggota masyarakat. Hal ini agar pesan yang disampaikan-nya dapat lebih mudah dan langsung dipahami oleh masyarakat sasaran.

3) Memiliki Sistem dan Aturan yang Spesifik

Bahasa arab memiliki beberapa karakteristik. Pertama, sistematis, yakni tersusun dari elemen atau subsistem tata bunyi (fonologi), tata kata (morfologi), sintaksis dan lain-lain. Kedua, sistematis, artinya bahasa Arab mempunyai aturan-aturan yang khas, yang antara subsistem bahasa asing saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ketiga, lengkap, artinya bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosakata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya. Meskipun demikian, bahasa Arab tidak bisa secara lengkap menuturkan kompleksitas budaya pemakai bahasa lain. Oleh karena itu sangat mungkin ditemukan kosakata atau ungkapan bahasa Arab yang sangat sulit dicarikan persamaa katanya dalam bahasa Indonesia, demikian juga sebaliknya. Itulah kosakata atau ungkapan yang dalam penerjemahan disebut dengan untranslatable atau tidak bisa diterjemahkan. Sebagai jalan keluarnya, maka kosakata tersebut dijadikan kosakata sarapan dengan penyesuaian dalam ejaannya.

4) Memiliki Sifat Arbiter

Setiap bahasa bersifat manasuka, baik dalam hubungan antara kosa kata dengan referensinya maupun dalam hal aturan gramatiknya. Kita tidak bisa mempertanyakan mengapa orang Arab menyebut binatang yang biasa dipakai sebagai kendaraan dengan sebutan *al-faras*, sedangkan orang Inggris menyebutnya *horse*, orang Indonesia menamakannya *kuda*, dan orang Jawa menyebutnya *jaran*? Dengan demikian, hubungan antara simbol bahasa yang berupa *al-faras*, *horse*, *kuda*, atau *jaran* dengan referensinya berupa hewan berkaki empat yang di jadikan alat transportasi pada masa lalu bersifat manasuka. Tidak ada alasan logis atau rasional mengenai hubungan tersebut. Begitu juga dalam hal aturan gramatika, kita tidak bisa mempertanyakan mengapa orang Arab memiliki cara tersendiri untuk mengubah kata tunggal (*mufrad*) menjadi kata plural (*jama'*), baik dengan pola *jama'mudzakar salim*, *jama' muannas salim*, maupun *jama'taksir*. Sementara itu orang Inggris lebih suka menambahkan akhiran

“s” dibelakan kosa kata tunggal untuk membuatnya bermakna jamak. Sedangkan orang Indonesia lebih suka mengulang kosa kata tunggal tersebut jika ingin mengubahnya menjadi bermakna ganda.

5) Selalu Berkembang secara Produktif dan Kreatif

Karakteristik bahasa Arab dan bahasa-bahasa yang lain, adalah sifatnya yang selalu berkembang, produktif, dan kreatif. Seperti diketahui, ragam bahasa Arab pada zaman jahiliah, Islam, abad pertengahan, dan modern tentu berbeda-beda. Perbedaan ini menunjukkan dinamika perkembangan bahasa Arab.

Pada satu sisi bahasa Arab memiliki potensi yang luar biasa untuk menciptakan kosakata baru berkat adanya pola *isytiqaq al-kalimat* atau sistem derivasi. Pada sisi yang lain, akibat pergaulan atau intraksi dengan bahasa lain, bahasa Arab menunjukkan kreatifitasnya dalam hal menyerap kosa kata – kosa kata dari bahasa lain yang tidak terdapat dalam kosa kata asli bahasa Arab. Itulah sebabnya, kita bisa

temukan kosa kata *tilifiziun, tilfun, al-hisab*, dan lain-lain.

6) Memiliki Sistem Bunyi yang Khas

Sejak 15 abad yang lalu, bahasa Arab tetap konsisten dengan 29 bunyi yang di simbolkan dengan lambang bunyi yang berupa huruf Hijaiyah. Diantara bunyi-bunyi itu, ada yang ditemukan dalam bahasa lain, tetapi ada juga yang hanya dimiliki oleh bahasa Arab. Bunyi-bunyi yang di lambangkan dengan huruf-huruf shad (ص), dhad (ض), tsa' (ث), qaf (ق), kha' (خ), tha' (ط), zha' (ظ), ain' (ع), ghain (غ), dan dza (ذ), hanya dimiliki oleh bahasa Arab, dan tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sangat mungkin siswa Indonesia mengalami hambatan dalam mengucapkan bunyi-bunyi tersebut secara benar.

7) Mempunyai Sistem Tulisan yang Khas

Selain sistem bunyi khas, bahasa Arab juga mempunyai sistem tulisan yang khas, baik dalam arah tulisan, penulisan lambang bunyi atau huruf, maupun dalam hal harakat. Dalam hal arah tulisan, kita tahu bahwa tulisan bahasa

Arab dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain dimulai dari kiri ke kanan. Oleh karena itu, seorang siswa Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Arab juga harus belajar mengubah kebiasaannya dalam hal menulis.

Dilihat dari penulisan lambang bunyi atau huruf, bahasa Arab juga mempunyai keunikan tersendiri. Satu huruf Arab, bisa jadi memiliki bentuk tulisan yang berbeda, yakni ketika di tulis tersendiri terpisah dengan huruf lain, ketika berada diawal kata, ketika di tengah-tengah. Pada sisi yang lain , ada dua kategori tulisan bahasa Arab, yaitu teks bahasa Arab yang sudah diberi harakat dan yang tidak di beri harakat.

8) Mempunyai Struktur Kata yang Bisa Berubah dan Bereproduksi

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang mempunyai sistem akar kata dalam morfologinya. Berbeda halnya dengan bahasa Indonesia, yang tidak mengenal sistem akar kata, tetapi hanya mengenal kata dasar dan kata

turunan. Dengan sistem akar kata, sebuah kata bisa dilacak akar asal katanya. Dengan akar kata pula, satu akar kata bisa diderifasiakn menjadi banyak kata yang baru. Bahasa Arab memiliki tata turunan yang berupa *tasrif* dan *isytiqaq al-kalimat*, yang sebagian besar bersifat *qiyasi* atau analog. Dengan kedua aturan tersebut, 45% kosa kata bahasa Arab bisa dilacak akar katanya.

9) Memiliki Sistem I'rab

I'rab adalah perubahan bunyi atau harakat akhir suatu kata yang di sebabkan oleh kedudukan kata tersebut dalam struktur kalimat atau frase. Atau perubahan tersebut karena adanay kata tugas (*al-'awamil*) yang mendahuluinya. Kata yang sama bisa jadi bunyi atau harakat akhirnya yang berbeda-beda karena menduduki subjek atau predikat.

10) Sangat Menekankan konformitas Antar Unsurnya

Dalam bahasa Arab dikenal pembagian kata berdasarkan jenis kelamin dan jumlah bilangan. Ada pembeda anatara kosa kata yang termasuk kategori *mudzakkar* (laki-laki) dan

kategori *muannats* (perempuan).masing-masing mempunyai kategorinya tersendiri. Begitu juga ada kosa kata yang bermakna tunggal (*mufrad*), mengandung makna dua (*mutsanna*), masing-masing juga memiliki tata aturan pembetukanya.

11) Sangat kaya Makna Majasi

Majasi atau gaya bahasa merupakan cirri khas yang sangat menonjol dalam kesusastraan bahasa Arab. Dalam mengemukakan gagasan, para sastrawan atau penulis Arab sering menggunakan berbagai gaya bahasa yang tentunya membutuhkan keseriusan sendiri untuk bisa memahami maknanya yang di maksudkan.

12) Terjadi perbedaan antara makna kamus (*al ma'na al mu'jami*) dengan makna yang dikehendaki dalam konteks kalimat tertentu (*al ma'na assiyaqi*)

Karakteristik ini tentu berkaitan dengan tatanan semantik. Sangat sering ditemukan kosa kata bahasa Arab yang mengalami perluasan makna dari makna asalnya. Misalnya, kata *doroba* makana asalnya adalah memukul, tetapi

bisa berarti membuat contoh, bepergian, menggigit, membakar, menembak, membacok dan lain-lain dalam konteks tertentu. Dalam bahasa Arab, mufrodat atau kosa kata yang seperti ini di kenal dengan *musytarok lafdzhy*. (Nuha, 2016)

2. Penghafalan Al-Qur'an.

a. pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliruan dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatkan kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. (Sa'dulloh, 2008)

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali (diingat) kembali secara harfia, sesuai dengan materi asliya. Peristiwa menghafal merupakan peroses mental

untuk mencankan dan menyimak kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. (Utama, 2018)

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT, yang diberikan kepada hamba-hambanya. Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa yang dikehendaki-nya, sesungguhnya dia memiliki karunia yang besar.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah tali Allah yang kuat, cahaya yang nyata, dan jalan yang lurus. Orang yang mahir membacanya, maka ia akan bersama para utusan yang mulia dan berbakti. (Al-hajiri, 2018)

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebutkan tentang keutamaan (fadhila) Al-Qur'an, membacanya dan menghafalkannya. Orang-orang yang senantiasa menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafaln Al-Qur'an nya akan mendapatkna ketenraman jiwa dan kebahagiaan hidup. Sebab, jiwa

akan menentukan ketentraman dan kebahagiaan dalam zikir kepada Allah. Sedangkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik dan seutama-utama zikir kepada Allah Swt.

Menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa keutamaan, tak hanya bersifat duniawi namun juga surgawi. Berikut beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an:

1. Kenikmatan dan kebaikan dari Allah bagi para penghafal Al-Qur'an. Menurut riwayat hadist Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW. bersabda, "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".
2. Para menghafal Al-Qur'an adalah orang yang diberi ilmu. Dalam QS. Al-'Ankaabut ayat 49. Difirmankan, " sebenarnya, Al-Qur'an itu adah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang menginkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim".
3. Mampu menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat yang datang dari Allah. Nikmat tersebut sama dengan nikmat kenabian seperti yang diriwayatkan oleh Hakim: "Barang siapa yang

membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya”.

4. Seorang yang hafal Al-Qur'an (hafis) mendapatkan *tasyrif nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW).
5. Para hafiz Al-Qur'an adalah keluarga Allah. Yang berada di atas bumi. Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imama Ahmad, “Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga diantara manusia, para sahabat bertanya, “ Siapakha mereka ya Rasulullah?” Rasulullah menjawab, “Para ahli Al-Qur'an. Merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihannya.
6. Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafaat) bagi penghafalnya.
7. *Hibzul Qur'an* akan meninggikan derajat manusia di syurga.
8. Bagi para penghafal kehormatan berupa *tajul karama* (mahkota kemuliaan).
9. Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan. Siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya maka

dipakaikan mahkota darai cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tidak pernah didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, “Mengapa kami dipakaikan jubah ini?” dijawab, karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur’an” (HR. Al- Hakim).

10. Penghafal Al-Qur’an adalah orang yang paling banyak meendapatkan pahala dari Al-Qur’an. Allah swt. menjanjikan pahala dari setiap huruf dalam Al-Qur’an yang dibaca. “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipat gandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan *alif lam mim* itu satu huruf, namun *alif* itu satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf” (HR. At-Turmudz). (Arnina, 2016)

Keutamaan lain dalam menghafal Al-Qur’an yaitu

1. penghafal Al-Qur’an akan bersama malaikat-malaikat yang mulia lagi baik.
2. penghafal Al-Qur’an berhak dimuliakan dan dihormati.

3. Al-Qur'an mengangkat derajat menghafalnya di surga.
 4. menghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang yang Allah gunakan sebagai bukti atas kebenaran beritanya.
 5. menghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang khususnya. (Asy-Syady, 2018)
- c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan, cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. (Suitri, 2020)

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Proses menghafalan Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfizh*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- 1) Bin-Nazhar

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses membaca dengan cermat ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ualama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafaz maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah lagi para hafizh mempelajari juga makna dari ayat-ayat tersebut.

2) Tahfizh

Tahfizh yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah bisa di hafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna.

Kemudian rangkain ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi

satu ayat sudah di hafal dengan lancar kemudian pindah ke ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Kemudian dalam hal merangkaikan hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung menyambung. Karena itu ketika sudah selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya.

3) Talaqqi

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *Hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

4) Takrir

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan

kepada guru *tahfizh*. Takrir bertujuan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selainkan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafala yang telah di hafal, sehingga tidak mudah lupa. Missal pagi hari di manfaatkan untuk menghafal materi baru dan sore harinya untuk mengulang semua materi yang telah di hafalkan.

5) Tasmi'

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *Tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seorang akan lebih berkonsentrasi dalam menghafal. (Sa'dulloh, 2008)

d. faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

Setiap orang pernah mengalami kesulitan dalam hidupnya, tidak terkecuali kesulitan dalam proses

menghafal bagi seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Agar proses menghafal dapat berjalan efektif dan efisien, seorang penghafal Al-Qur'an hendak mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga, pada saat menghafal Al-Qur'an ia sudah mendapatkan solusi terbaik untuk pemecahannya. Diantara hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi adalah:

1. Kesehatan

Kesehatan seseorang, baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani), yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga, supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu.

2. Aspek Psikologis

Diantara faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah berasal dari aspek Psikologis diri sendiri yaitu pasif, pesimis, putus asa, bergantung pada orang lain, materialistik, dan lain-lain.

3. Kecerdasan

Setiap manusia diberi kemampuan khas yang membuatnya dapat mengembangkan diri untuk mengolah alam ciptaan Tuhan. Manusia diberi kekuatan untuk berfikir. Kekuatan itu diberi nama “kecerdasan,” sebuah anugrah yang diberikan Allah kepada manusia.

4. Motifasi

Dalam menghafal Al-Qur’an, motifasi menjadi dasar yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan dan efektifitas kegiatan dalam proses menghafal. Motifasi yang tinggi dari calon penghafal membuat ia memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar.

5. Usia

Usia termasuk faktor yang sangat memengaruhi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur’an. Usia muda antara 5-23 tahun tentu merupakan saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur’an dan belajar apapun, karena daya ingat masih sangat kuat dan fisik serta mentalnya juga masih sangat kuat.

6. Keluarga

Dukungan keluarga dalam hal ini sangat penting adalah dukungan moril berupa motivasi dan nasihat, serta dukungan material berupa biaya hidup dan biaya Pendidikan si calon hafizh selama ia menghafal Al-Qur'an. (Sa'dulloh, 2008)

e. Cara menghafal Al-Qur'an

1) Tingkat Atas

Menghafal Al-Qur'an dua lembar setiap hari atau sejumlah empat halaman mushaf Al-Qur'an. Jika satu juz itu terdiri dari 21 halaman, maka kita memerlukan waktu lima hari untuk menyelesaikan satu juz dengan ditambah satu halaman (pada hari kelima) :4+4+4+4+5. Sehingga setiap juz akan selesai dalam waktu lima hari, dan dalam waktu lima bulan akan selesai menghafal seluruh Al-Qur'an (30 juz), dengan izin Allah.

2) Tingkat menengah

Perhitungannya adalah setengah dari tingkat atas, yakni menghafal satu lembar setiap harinya atau sama dengan dua halaman mushaf Al-Qur'an. Dengan demikian, hafalan seluruh Al-Qur'an akan selesai dalam waktu sepuluh bulan.

3) Tingkat dasar

Sebanding dengan seperempat dari tingkat atas, atau setengah dari tingkat menengah. Yaitu menghafal satu halaman mushaf Al-Qur'an setiap harinya. Dengan demikian, hafalan seluruh Al-Qur'an akan selesai dalam waktu dua puluh bulan, atau sekitar satu tahun delapan bulan.

4) Tingkat umum

Ini adalah tingkat yang tidak membatasi hafalan dengan jumlah tertentu. Tingkatan ini khusus bagi orang-orang yang tidak bisa melakukan ketentuan pada tingkatan-tingkatan sebelumnya. Jadi, hafalan mereka hanya sebatas ayat-ayat yang jumlahnya lebih sedikit (dari tingkat sebelumnya), atau sejumlah ayat yang tidak dibatasi jumlahnya dalam setiap harinya. (Baduwailan, 2018)

B. PENELITIAN RELEVAN

1. ABSTRAK Hadiansah, Syarif. 2018. *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas 3 Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an As Surkati Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Pembimbing: Muh. Hafidz, M.Ag
Kata kunci: Kemampuan Bahasa Arab; Prestasi Menghafal Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa kuat hubungan penguasaan pelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dan seberapa signifikan hubungan penguasaan pembelajaran bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri kelas 3 Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an As Surkati Kec. Sidorejo Kab Semarang pada Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya, objektivitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Menilik pada populasi dan sampel, penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena melibatkan semua subjek peneliti, yaitu kls 3. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Data-data yang didapatkan dianalisis menggunakan staststik kuantitatif. Kemampuan bahasa Arab santri kls 3 Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an As Surkati Kec. Sidorejo Kab Semarang pada Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam katagori baik. Hal ini dapat dilihat analisis Kemampuan menghafal santri kls 3 Madrasah Aliyah Tahfidzu Qur'an As Surkti Kec. Sidorejo Kab Semarang pada tahun Ajaran 2017/2018. Dalam katagori baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis. Berdasarkan pada analisis kuantitatif korelatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal santri santri kls 3 Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an As Surkati Kec. Sidorejo Kab Semarang pada Tahun Ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontibusi untuk pengetahuan guru, siswa, orang tua siswa, madrasah dan peneliti yang lain bahwa tingkat kemampuan bahasa Arab dapat mempengaruhi hafalan Al Qur'an. (Hadiansah, 2017)

Persamaan dari penelitian ini yaitu Sama-sama membahas kemampuan bahasa Arab dan penghafalan Al-Qur'an

Perbedaan dari peneliti yaitu tempat,tahun ajaran ,waktu dan sekolah

2. Muhammad Farhan, *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2*, 2021.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Arab, Prestasi, Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, dengan bahasa inilah kita dapat membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya. Berbicara mengenai bahasa Arab, tidak terlepas dari empat keterampilan: keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Pada masa sekarang di Indonesia, bahasa Arab bukan hanya dianggap sebagai bahasa asing, tetapi sudah menjadi salah satu pelajaran yang pokok di lembaga-lembaga sekolah. Adapun tujuan penelitian ini bermaksud mengetahui hubungan kemampuan bahasa Arab dengan prestasi menghafal Al-Qur'an. Kemampuan dalam bahasa Arab memiliki beberapa kata yang memiliki

kemiripan makna, di antaranya kata al-Isti'dad, al-Qudroh dan al-Maharah. Adapun kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lebih spesifik pada al-Maharah dengan objek atau populasi yang diteliti bertempat di Madrasah Aliyyah Sirojul Athfal 2 pada seluruh kelas sebelas. Objek penelitian ini meliputi semua siswa kelas sebelas yang berjumlah 44 siswa sebagai fokus pemusatannya, sedangkan data diperoleh melalui metode wawancara dan metode dokumentasi yang berupa data-data sekunder. Adapun jenis penelitiannya menggunakan analisis korelasi antara variabel X & variabel Y untuk diketahuinya hubungan diantara keduanya. Dan Hasil penelitian berdasarkan analisis data menghasilkan nilai hubungan sebesar 0,728 yang menunjukkan hubungan dalam interval yang kuat, maka hipotesis dapat diterima. (Farhan, 2021)

Persamaan dari peneliti ini yaitu Sama-sama membahas tentang hubungan kemampuan berbahasa arab

Perbedaan dari penelitian ini yaitu sekolah, tempat, waktu dan pembahasan.

3. Muh. Haris Zubaidillah, *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa*, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran siswa kelas X Keagamaan Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kuantitatif, dimana jenis penelitian kuantitatif dilakukan untuk membuktikan atau menguji teori yang telah dirumuskan melalui hipotesis. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X keagamaan yang berjumlah 160 orang, kemudian diambil sampel dengan teknik purposive sampling (pengambilan sampel secara sengaja) 40 orang. Hasil dari penelitian adalah rata-rata kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah baik. Begitu juga rata-rata prestasi hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai adalah 77,93, kategori baik. Setelah dilakukan perhitungan skor untuk masing-masing variabel (X dan Y), selanjutnya dicari korelasi kemampuan bahasa Arab dengan prestasi

hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai. Analisis korelasi yang digunakan adalah Pearson correlation (korelasi Pearson) atau sering disebut The Product Moment Coefficient Corelation (koefisien korelasi produk moment) dengan bantuan rumus $=\text{PEARSON}(\text{array_X};\text{array_Y})$ di Ms. Excel, hasilnya adalah 0,681. Sedangkan koefisien determinasi di sini adalah $0,681^2 = 0,4635$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan bahasa Arab terhadap prestasi hafalan Alquran adalah = 46,35 %. Maka, berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan nyata kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran siswa Madrasah Aliyah Normal Islam Putera RAKHA Amuntai. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti telah teruji secara empiris yaitu adanya korelasi yang nyata dan positif antara kemampuan bahasa Arab dengan prestasi hafalan Alquran. (Zubaidillah, 2018)

Persamaan dari penelitian ini yaitu Sama-sama membahas tentang hubungan kemampuan bahasa Arab

Perbedaan dari penelitian ini yaitu sekolah, tempat,waktu, pembahasan dan jenis penelitian.

4. Amran AR, *Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Muhammadiyah Sinjai.*

Tesis ini mempelajari Bahasa Arab dengan penguasaan keempat keterampilan berbahasa merupakan tantangan berat bagi mahasiswa Pendidikan bahasa Arab IAI Muhammadiyah Sinjai. Berbagai factor yang mempengaruhi ketidak mampuan mahasiswa untuk menguasai keempat keterampilan berbicara, oleh karenanya peneliti berasumsi petentingnya melakukan penelitian mengenai penguasaan pembuatan audio visual bertujuan memberikan solusi dari permasalahan berbahasa yang terjadi yang terjadi pada mahasiswa pendidikan bahasa Arab di Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan penguatan liguistik dan psikologi, adapun sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Adapun hasil penelitian penugasan pembuatan media audio visual pada mata kuliah *muhadasah* sebagaimana yang telah dikemukakan Nurmawaddah bernilai positif karna dengan membuat media tersebut bisa memperkaya kosa

kata mahasiswa dan terlatih untuk merangkai kosa kata tersebut menjadi kalimat atau kalam sehingga mereka dapat aplikasikan pada percakapan sehari-hari. Akbar mengemukakan bahwa pada penugasan pembuatan media audio visual terkendala pada pengambilan video yang sangat memakan waktu lama karna terjadi beberapa kali pengulangan yang disebabkan kesalahan percakapan ataupun lupa percakapan yang ingin dipersiapkan. Walaupun proses pembuatan media audio visual mahasiswa dihadapkan berbagai hambatan namun pembuatannya terbantu dengan pembelajaran Bahasa Arab yang telah didapatkan baik mengenai pengayaan kosakata maupun kemampuan merangkai kalimat bahasa Arab sehingga secara kreatif bisa dengan mudah membuat percakapan Bahasa Arab kemudian menghafalkannya bersama teman bercakap. (AR, 2020)

Setelah peneliti mengadakan pengamatan penelitian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu terletak pada Bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya peneliti di atas membahas tentang pembuatan media audio visual dan percakapan bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan

berbahasa sedangkan penulis yang dibahas adalah hubungan kemampuan berbahasa Arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di pondok pesantren darul abrar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian yang akan dipakai yaitu *naturalistic*. Penulis akan langsung terjun kelokasi penelitian untuk mencari data pendukung permasalahan yang diajukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan memberikan gambaran secara subjektif mengenai keadaan objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

B. Devinisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pembahasan judul tersebut, maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Bahasa Arab

Bahasa Arab (*al-lughah al-Arabiyyah*) adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur bahasa semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 sub bahasa ISQ 638-3.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliruan dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatkan kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Pondok Pesantren Darul Abrar

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 2 bulan

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah Santri di Pondok Pesantren Darul Abrar kelas XII

2. Objek Penelitian

Adapun Objek Penelitian ini adalah Hubungan kemampuan berbahasa Arab terhadap Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Darul Abrar.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1) Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. (Suwandi, 2008) Metode ini digunakan untuk mengamati hubungan

kemampuan berbahasa Arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Abrar.

2) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. (Suwandi, 2008) Adapun data yang didapatkan pada saat wawancara yaitu hubungan kemampuan berbahasa Arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Abrar.

Dokumentasi adalah data-data dari Santri Pondok Darul Abrar

2. Instrumen penelitian

a. Lembar observasi

Alat observasi yang penulis gunakan adalah daftar check list.

b. Lembar Wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan hubungan kemampuan berbahasa Arab terhadap penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Abrar

c. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi penulis adalah berupa foto-foto, buku catatan, dan buku panduan yang ada dilokasi penelitian.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. (Sugiyono, 2018) Untuk mendapatkan data yang valid dan realiable yang diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. (Sugiyono, 2018)

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal). (Sugiyono, 2018)

Uji kredibilitas (Validitas Internal dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Suwandi, 2008) Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. (Sugiyono, 2018)

G. Teknik Analisis Data.

Model Interaktif Miles dengan Teknik Analisis Data

a. Collection Data

Collection data adalah mengumpulkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian, data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

d. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2018)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Abrar

Pondok Pesantren Darul Abrar merupakan salah satu lembaga pendidikan di desa Balle yang memiliki kontribusi penting dalam mencerdaskan kehidupan Masyarakat Setempat. Dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman luar biasa dalam membina ,mencerdaskan, dan mengembangkan masyarakat. Bahkan, pesantren ini mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat di sekelilingnya. Pesantren telah lama menyadari bahwa pembangun peserta didik yang berintelektual, pesantren ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua komponen masyarakat Desa Balle, termasuk dunia pesantren.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Abrar diawali suatu tuntutan kebutuhan masyarakat akan adanya sebuah lembaga pendidikan yang berbasis

keagamaan, ini didasarkan pada kondisi fenomena logis yang melingkupinya, dimana secara obyektif kondisi keberagaman masyarakat setempat telah mengalami stagnasi nilai-nilai spiritualitas dengan ditandai adanya kecenderungan segelintir masyarakat yang hidup pada tataran yang sifatnya mengalami peran agama yang signifikan dalam hidup keseharian mereka. Di samping itu banyak sekali persoalan-persoalan keagamaan mengalami kemunduran dalam pemahaman dan pengalaman yang sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw.

Selain terpanggil oleh kondisi masyarakat yang memprihatinkan tersebut, juga terilhami sebuah obsesi untuk mempersiapkan dan sekaligus menghasilkan generasigenerasi Islam militan masa depan yang memiliki basic Agama yang kuat serta mempunyai integritas kepribadian yang mulia. Hal ini didasarkan pada suatu realitas yang berkembang di masyarakat dimana keberadaan remaja putra dan putri telah banyak mengalami distorsi kepribadian yang mengkhawatirkan sebagai implikasi dari pengaruh globalisasi dan westernisasi pada pranata kehidupan sosial keseharian mereka.

Pendirian Pondok Pesantren Darul Abrar pada dasarnya mendorong terciptanya suasana pendidikan keagamaan yang kondusif dalam menyegarkan nilai-nilai kemasyarakatan melalui kegiatan-kegiatan yang berdimensi duniawi dan ukhrawi.

Namun secara umum berdirinya pesantren ini diawali pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian seorang guru atau kiai dalam bidang ilmu-ilmu agama, karena keinginan menuntut dan memperoleh ilmu dari guru tersebut, maka masyarakat sekitarnya bahkan dari luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Hal ini di benarkan oleh ustadz H. Anwar Harun, Lc yang mengatakan:

Yang melatar belakangi berdirinya Pondok pesantren Darul Abrar berawal dari adanya tanggung jawab para ulama dan masyarakat atas kondisi masyarakat setempat yang mengalami stagnasi pemahaman keagamaan dan telah terjadi perubahan pola pikir dan perilaku generasi muda yang mengalami keterpecahan kepribadian juga diilhami sebuah justifikasi masyarakat keunggulan dan kelebihan ilmu yang dimiliki kiai. Dengan demikian eksistensi kiai

terasa sangat berarti sebagai penyuluh agama bagi masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Keberadaan Pesantren ini, sesungguhnya memberikan transparansi bahwa masyarakat telah mengalami kesadaran dan tanggung jawab dalam upaya pemberdayaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi generasi-generasi yang pada gilirannya akan terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keberadaan pesantren Darul Abrar dipandang sebagai sebuah institusi pendidikan Islam yang dapat memfilter semua budaya yang dapat merusak moral remaja. Karena aktifitas pendidikan yang berlangsung di dalamnya harus berorientasi pada upaya yang terjadinya kemelut keremajaan dan jiwa muda. Penyakit yang muncul bersamaan dengan usia pubertas adalah Narkoba, sehingga masyarakat dan berbagai lainnya termotivasi untuk mencari solusi alternative yang akurat dengan jalan mendirikan lembaga ini sebagai suatu ikhtiar dalam membina, mengarahkan serta menuntun kepada mereka generasi muda dengan nilai-nilai Qur'an yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Melihat begitu banyak kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi secara menyeluruh maka muncul niat dua Alumnus Pondok Pesantren Gontor Ponorogo, yakni ustadz Anwar Harun dan Muttaqin Said, untuk mengadakan pendekatan dan Negosiasi dengan beberapa tokoh masyarakat dan agama serta pemerintah setempat untuk berdiskusi, menyatukan visi dan membulatkan tekad untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang bernafaskan Islam yakni Pesantren Darul Abrar, akhirnya pada tanggal 10 Dzulhijah 1417 atau bertepatan dengan tanggal 18 April 1997 M, ditetapkan sebagai hari berdirinya Pesantren Darul Abrar.

Pilihan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan dengan menerapkan model pesantren karena santri dan pendidik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam akan memudahkan intensifikasi usaha mencapai tujuan pendidikan sehingga hasilnya diharapkan dapat berlipat ganda dari hasil pendidikan sekolah biasa, dan adapun tujuan pendidikan pesantren Darul Abrar didirikan yaitu:

1. Menyerukan kepada manusia agar bertauhid kepada Allah ‘Azza wa Jalla yang murni dari segala bentuk

syirik dan mengikuti jejak Rasulullah Salla Allahu'alaihi Wa Sallam.

2. Memasyarakatkan ajaran Islam yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Al Hadits sesuai pemahaman para as salaf ash sholih.
3. Membentuk karakter/pribadi umat qur'an.
4. Membentuk para pendidik dan pengajar professional
5. Mempersiapkan kader umat dan ulama yang berkualitas sebagai pewaris nabi.
6. Mengaitkan kehidupan keduniaan dengan agama baik secara aqidah, moral, maupun etika.

Tabel 4.1

Kondisi Obyektif Pondok
Pesantren Darul Abrar

No	Fasilitas Pesantren	Jumlah
1.	Ruangan Belajar	12 buah
2.	Masjid	1 buah
3.	Rumah kiai	5 buah
4.	Koperasi	2 buah
5.	Lapangan olahraga	1 buah

6.	Asrama santri/ santriawati	2 buah
7.	Perpustakaan	1 buah
8.	Ruangan Hafalan Alqur'an	3 buah

Sumber: Dokumen Pesantren.

Sementara itu tenaga pengajar dan pengolah pesantren dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2

Kondisi Obyektif Tenaga pengajar dan pengelolah Pesantren
Darul Abrar

No	Alumnus Pendidikan	Jumlah
1.	Alumnus Riyadh Madinah	2 Orang
2.	Alumnus KMI Gontor Ponorogo	5 Orang
3.	Alumnus KMI Alumni Gontor	7 buah

Sumber: Dokumen Pesantren.

Seiring perjalanan waktu, Pondok Pesantren Darul Abrar yang pada awalnya yang berjumlah 30 orang, maka hingga awal tahun 2000-an Pondok

Pesantren Darul Abrar memiliki 300 orang santri yang secara aktif mengikuti pengajian dan pendidikan formal setiap harinya. Perkembangan Pondok Pesantren Darul Abrar yang terletak di Desa Balle dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, jumlah santri terus semakin bertambah.

Sementara para santri aktif mengikuti berbagai kegiatan, selain kegiatan belajar di kelas, juga mengikuti kegiatan ekstra untuk pengembangan talenta dan keterampilan seperti kepramukaan, Latihan Retorika dan Diskusi, dan Latihan Manajemen Koperasi. Kegiatan Pramuka di gelar setiap sore dan dibina oleh satu para pelatih yang telah diberikan amanah oleh pimpinan pondok pesantren untuk lebih mengembangkan bakat dan minat santri.

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Abrar sejak pendiriannya hingga sekarang jika diperhatikan dengan seksama terlihat bahwa terdapat suatu bentuk struktur organisasi yang sederhana. Terdiri dari Dewan Pembina, Pimpinan, Sekretaris dan Administrasi, JTQ (Jam'iyah Tahfidzil Qur'an, KMI (Kuliyatul Mua'limin Al-Islamiyah), Pengasuhan santri, YPAIDA Yayasan pendidikan dan Pengajaran, KADA

(Keluarga Alumni Darul Abrar). Masing – masing memiliki wewenang dan tanggung jawab.

Untuk pertanggungjawaban seluruh kegiatan dalam pengelolaan pondok pesantren maka dibentuk 2 bagian Direktur dan masing mengatur pondok putri dan putra yang diangkat oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abrar.

Kegiatan pendidikan, juga dapat komponen pengelola secara langsung kegiatan teknis administratif. Komponen ini merupakan staf pelaksana yang bertanggung jawab tentang pendidikan dan pengajaran pelaksana administrasi secara rutin dan khusus. Staf pelaksana yang dimaksud adalah guru penanggung jawab dan pegawai staf.

Keadaan guru dan pegawai yang mengabdikan diri di pondok pesantren cukup baik dan representatif, baik dari sisi kualitas kualifikasi pendidikan maupun kuantitas jumlah personalnya. Keadaan ini dapat dilihat dari kualifikasi tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masing-masing guru dan pegawai tersebut.

Guru dan pegawai yang mengabdikan di Pondok Pesantren Darul Abrar sekitar 60% adalah alumni dari

pesantren ini. Keadaan ini sangat menguntungkan bagi eksistensi keberlangsungan proses pembelajaran, bahkan kedepan sang pengasuh menghendaki bahwa semua yang mengajar adalah alumni pesantren yang juga memiliki kualifikasi keilmuan yang sesuai dengan mata pelajaran, artinya selain alumni pesantren, juga alumni sekolah tinggi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan. Keinginan ini sedikit demi sedikit sudah mulai dilakukan, terbukti dengan usaha pesantren mengarahkan alumninya untuk meneruskan jenjang pendidikan tidak hanya pada fakultas-fakultas keagamaan, tapi juga pada fakultas-fakultas umum, seperti ilmu sosial, dan eksakta. Hal ini juga menjadi wadah bagi para alumni agar bisa mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang telah mereka peroleh dari perguruan tinggi dan lebih jauhnya lagi bisa menjadi motivator bagi para santri agar jangan puas menuntut ilmu dengan hanya sebatas di pesantren saja.

Santri merupakan elemen penting dalam pondok Pesantren, dalam hal ini pondok pesantren merupakan suatu wadah yang bisa melahirkan seseorang menjadi kiyai, ulama-ulama intelektual yang sekaligus menjadi pengayom bagi masyarakat banyak, khususnya

masyarakat di Sulawesi selatan. Pondok Pesantren Darul Abrar dalam perkembangannya, berhasil menjalankan program-program dapat dilihat dengan penambahan jumlah alumni yang ditamatkan.

Tujuan yang dimiliki pesantren ini hampir sama dengan tujuan pesantren lain pada umumnya, yaitu membentuk kepribadian muslim yang memiliki pemahaman terhadap ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, agama, masyarakat, dan Negara.

2. Visi Misi

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar mendidik santri agar menjadi manusia yang beraqidah sohihah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, berintelektual luas berfikir kreatif, menuju generasi Qur'an.

b. Misi

Adapun Misi Pondok Pesantren Darul Abrar adalah:

- 1) Menanamkan tauhid yang benar kepada santriwati sebagai kader ummat.
- 2) Membentuk karakter / pribadi santriwati menuju generasi Qur'an.
- 3) Memotifasi santriwati agar dapat menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani dalam mengembangkan amanah sebagai khalifah di bumi.
- 4) Meningkatkan intelektualitas santriwati agar menjadi Ulama yang berkualitas sebagai pewaris Nabi.
- 5) Pendidik yang professional, da'iah yang berpengetahuan didaktik metode dakwah.
- 6) Menumbuhkan kreativitas santriwati agar mampu mengaitkan antara kehidupan duniawi dan Ukhrowi.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Kemampuan Berbahasa Arab Siswa kelas XII di Pondok Pesantren Darul Abrar

Sesuai hasil Observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa Santri kelas XII di pondok pesantren darul abrar mampu berbahasa Arab karena dalam kesehariannya santri dalam berkomunikasi

menggunakan bahasa Arab, juga seperti yang dikatakan oleh Rahmat hidayat, Bahwa:

Alhamdulillah, kemampuan saya dalam berbahasa Arab menurut saya sudah lebih baik dari sebelumnya karena berkat semangat dan kerja keras dalam belajar untuk mendalami bahasa Arab.(Rahmat, 2021)

Santri lain juga mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, bahasa saya lumayan bagus karena saya selalu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan disiplin dalam mengerjakan tugas serta menghafal *mufradat*

Dalam kesehariannya santri kelas XII di pondok pesantren darul abrar memiliki program pemberian tiga *mufradat* untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa santi dalam setiap harinya yang dilakukan sebelum mereka istirahat di malam hari, seperti yang disampaikan oleh Ahmad Fauzi, bahwa:

Kami memiliki rutinitas salah satunya yaitu, menghafal 3 *mufradat* per hari, itu merupakan kewajiban bagi kami selaku santri di pondok pesantren darul abrar. (Fauzi, 2021)

Pada proses belajar di dalam maupun di luar kelas, santri sangat bersemangat dalam belajar bahasa

Arab karena mereka memahami akan pentingnya bahasa arab bagi seorang penghafal sebagai cara yang mereka gunakan untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an, dan selalu motivasi diri mereka untuk terus belajar bahasa Arab, seperti yang dikatakan oleh Musawwir:

Sebagai santri penghafal saya sangat bersemangat belajar bahasa Arab karena dengan memahami bahasa Arab memudahkan saya dalam proses menghafal Al-Qur'an. (Musawwir, 2021)

Santri lain juga mengatakan bahwa:

Saya belajar bahasa Arab karena saya ingin kuliah di Timur Tengah, ketika saya belajar dari sekarang akan memudahkan saya untuk mewujudkan cita-cita saya.

Dalam hal pembelajaran ada beberapa factor yang menjadikan Siswa sering mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, seperti yang dikatan oleh Muh.

Juhair Bahwa:

Menurut saya dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru kurang menarik yang membuat kami agak sulit untuk memahami bahasa Arab sehingga membuat kami agak sulit memahami bahasa Arab itu sendiri. (Juhair, 2021)

Santri lain juga mengatakan bahwa:

Kesulitan kami dalam belajar bahasa Arab salah satunya yaitu: kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya kesadaran kami untuk lebih mendalami kaidah-kaidah bahasa Arab.

2. Penghafalan Al-Qur'an

Santri kelas XII di pondok pesantren darul abrar memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an sebagai kewajiban yang harus di selesaikan, seperti yang dikatakan oleh Hisykal Arya bahwa:

Kami memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an yaitu 1 halaman per hari yang dihadapkan setelah shalat subuh kepada Pembina yang telah di tentukan. (Arya, 2021)

Santri lain juga mengatakan bahwa:

Setiap santri diwajibkan untuk mengahafal Al-Qur'an minimal 1 halaman dalam bahari dan itu salah satu rutinitas kami di pondok ini.

Sebagai seorang Santri kelas XII di pondok pesantren darul abrar mudah menghafal Al-Qur'an akan lebih muda ketika mereka mampu menguasai bahasa Arab, seperti yang dikatakan oleh Musawwir bahwa:

Alhamdulillah dengan menguasai bahasa Arab saya merasa mampu dan mudah menghafal Al-Qur'an karena ketika kita memahami artinya akan lebih mudah dalam menghafalnya.

Santri lain juga mengatakan bahwa:

Alhamdulillah saya merasa mudah menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an diturunkan oleh ALLAH SWT kepada nabi Muhammad dalam bentuk bahasa Arab sehingga ketika saya memahami bahasa Arab, saya merasa lebih mudah menghafal Al-Qur'an dibanding sebelum menguasai bahasa Arab.

Santri kelas XII di pondok pesantren darul abrar merasa mudah menghafal Al-Qur'an dengan penguasaan bahasa Arabnya, disisi lain ada juga santri yang merasa mudah menghafal Al-Qur'an sebelum menguasai bahasa Arab, seperti yang dikatan oleh Rahmat Hidayat bahwa:

Sebelum saya belajar bahasa Arab saya mengalami kesulitan dan kesusahan dalam menghafal Al-Qur'an namun setelah saya mampu berbahasa Arab saya merasa lebih mudah dan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an itu berbahasa Arab. (Hidayat, 2021)

Santri lain juga mengatakan bahwa:

Menurut saya sama saja karena karena saya menghafal Al-Qur'an dari kecil karena orang tua saya mendidik saya menghafal Al-Qur'an dari usia dini.

Pada peroses menghafal Al-Qur'an Santri kelas XII di pondok pesantren darul abrar memiliki factor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu factor eksternal dan internal yang mereka alami, seperti yang dikatakan oleh Rahmat Abdillah bahwa:

Saya merasa sulit dalam menghafal karena sebagai santri kelas XII kita telah diamanahkan untuk menjadi pengurus OSDA untuk mengurus adik-adik kelas kami sehingga waktu kami kebanyakan dipergunakan untuk kepengurusan OSDA.

Al-Qur'an dan bahasa Arab sangat berhubungan karena Al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab, jadi untuk lebih mudah memahami isi dan arti ayat-ayat Al-Qur'an dibutuhkan keahlian dalam berbahasa arab, seperti yang dikatakan oleh Ust. Irfandi bahwa:

Bahasa adalah salah satu factor pendukung yang bisa mereka tekuni untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan memahami makna dari Al-Qur'an akan memudahkan mereka menghafalnya. (Irfandi, 2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dapat disimpulkan bahwa hubungan kemampuan berbahasa Arab terhadap penghafalan Al-Qur'an sangat berhubungan erat karena Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab. Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, kemampuan berbahasa arab sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab dan arti/makna dari ayat yang akan dihafalkan akan memudahkan santri menghafal.

Bahasa Arab adalah alternatif paling ampuh dalam menuntaskan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an

B. Saran

1. Bagi Guru pengajar bahasa Arab dan Al-Qur'an, agar lebih giat lagi mengajarkan kepada Santri, juga selalu memotivasi santri agar bertambah rajin dan tekun dalam menuntut ilmu Bahasa Arab maupun menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi Santri Ciptakan semangat dan selalu motivasi diri untuk terus belajar bahasa Arab dan Menghafal Al-Qur'an karna bahasa Arab dan Al-Qur'an berkaitan erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hajiri, H. H. (2018). Agar anak mudah menghafal Al-Qur'an. In *Cet;6;Jakarta Timur;Darus sunnah press.*
- AR, A. (2020). *Penugasan Pembuatan Media Audio Visual Percakapan Bahasa Arab Untuk meningkatkan Keterampilan berbahasa mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Muhammadiyah Sinjai.*
- Arnina, A. M. dan. (2016). Musa Si Ha fiz Cilik Penghafal Al-Qur'an. In *Jawa barat: Huta Publisher.*
- Asy-Syady, A. al-M. dan A. (2018). Cara mudah menghafal Al-Qur'an dan Menjaga hafalan. In *Cet.2 ;Jakarta; Darul Haq.*
- Baduwailan, A. bin S. (2018). Menjadi hafizh tips dan motivasi menghafal Al-Qur'an. In *Cet.3; Solo: Aqwam.*
- Farhan, M. (2021). *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas XI MA Sirojul Athfal 2. 2(1).*
- Hadiansah, S. (2017). *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas 3 Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an As Surkati.*
- Izzan, A. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. In *Cet, 4; Bandung: Humaniora.*
- Muradi, A. (2015). Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikati. In *Cet. I, Jakarta: KENCANA.*
- Mustofa, S. (2011). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. In *Cet.I, Malang: UIN-maliki Press.*

- Mustofa, S. (2017). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. In *Malang: UIN/Maliki Press*.
- Nuha, U. (2016). Ragam Metodologi dan Media pembelajaran bahasa arab. In *Cet.1;Yogjakarta:Diva press*.
- Nurhikma, N. (2020). *pengaruh latar belakang satuan pendidikan mahasiswa PBA terhadap kemampuan berbahasa arab du IAI Muhammadiyah sinjai*.
- Sa'dulloh, S. (2008). 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. In *Jakarta:Gema Insani*.
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Cet. 27; Bandung: CV Alfabeta*.
- Suitri, E. (2020). metodologi pembelajaran bahasa Arab. In *cet.1;Jawa Timur:cv Qiara Media*.
- Suwandi, B. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. In *Jakarta: RinekaCipta*.
- Utama, P. (2018). Membangun Pendidikan Bermartabat. In *Bandung: CV.Rasi Terbit*.
- Zubaidillah, M. H. (2018). *Hubungan Kemampuan Bahasa Arab Dengan Prestasi Hafalan Alquran Siswa*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

BAHASA ARAB:

NO	Indikator	Sub indikator	Item
1	Membaca teks secara nyaring.	Melihat intonasi, Ritme, dan Tanda baca.	1,2 dan 3
2	Memahami isi yang terkandung dalam bacaan.	Menangkap pokok-pokok pikiran.	4
3	Mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pernyataan.	Menangkap pokok pikiran itu dalam bacaan, Apa yang terkandung dalam suatu bacaan.	5

MENGHAFAL AL-QUR'AN :

NO	Indikator	Sub Indikator	Item
1	Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa.	Melihat intonasi, Ritme, dan Tanda baca. Membuat kalimat.	1

2	Mampu untuk selalu melakukan pengamatan.	berpikir logis, mengkaji tata bahasa Arab secara kritis.	2
3	Memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab.	Bentuk dan tujuan atau maksud ungkapan.	3
4	Memahami fungsi tiap kata dalam kalimat.	Tujuan, kegunaan dan kedudukan kata.	4
5	Menyusun kalimat yang benar secara gramatika.	Kalimat yang berbentuk jumlah <i>ismiyyah</i> atau <i>fi'liyyah</i> .	5
6	Mampu mengetahui seluk-beluk dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata.	Akar dan turunan kata.	6
7	Mampu memahami arti setiap kata dalam setiap perubahan bentuknya.	Perubahan dalam bentuk <i>istilahi</i> dan <i>lughawi</i>	7

LEMBAR OBSERVASI

Santri kelas XII di MA Darul Abrar Kec. Kahu

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Santri mampu berbahasa Arab	√	
2	Santri mampu memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab	√	
3	Santri memiliki target dalam penguasaan <i>mufradat</i>	√	
4	Santri tertarik menghafal Al-Qur'an	√	
5	Santri memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an	√	
6	Santri mampu menghafal Al-Qur'an	√	

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Rahmat Hidayat

Kelas :XII

Pertanyaan

1. Bagaimana kemampuan anda dalam berbahasa Arab?
2. Apakah anda memiliki target dalam penguasaan ?
3. Apa yang membuat anda termotivasi untuk belajar bahasa Arab?
4. Apa yang menjadi kendala anda dalam belajar bahasa Arab?
5. Apakah anda memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah anda merasa mudah menghafal Al-Qur'an ketika menguasai bahasa Arab?
7. Apakah menurut anda ada perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an ketika anda mampu berbahasa Arab dan ketika anda belum mampu berbahasa Arab?
8. Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah kemampuan bahasa Arab anda memiliki hubungan terhadap penghafalan Al-Qur'an?

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Hisykal Arya

Kelas :XII

Pertanyaan

1. Bagaimana kemampuan anda dalam berbahasa Arab?
2. Apakah anda memiliki target dalam penguasaan ?
3. Apa yang membuat anda termotivasi untuk belajar bahasa Arab?
4. Apa yang menjadi kendala anda dalam belajar bahasa Arab?
5. Apakah anda memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah anda merasa mudah menghafal Al-Qur'an ketika menguasai bahasa Arab?
7. Apakah menurut anda ada perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an ketika anda mampu berbahasa Arab dan ketika anda belum mampu berbahasa Arab?
8. Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah kemampuan bahasa Arab anda memiliki hubungan terhadap penghafalan Al-Qur'an?

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Musawwir

Kelas :XII

Pertanyaan

1. Bagaimana kemampuan anda dalam berbahasa Arab?
2. Apakah anda memiliki target dalam penguasaan ?
3. Apa yang membuat anda termotivasi untuk belajar bahasa Arab?
4. Apa yang menjadi kendala anda dalam belajar bahasa Arab?
5. Apakah anda memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah anda merasa mudah menghafal Al-Qur'an ketika menguasai bahasa Arab?
7. Apakah menurut anda ada perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an ketika anda mampu berbahasa Arab dan ketika anda belum mampu berbahasa Arab?
8. Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah kemampuan bahasa Arab anda memiliki hubungan terhadap penghafalan Al-Qur'an?

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Rahmat Abdillah

Kelas :XII

Pertanyaan

1. Bagaimana kemampuan anda dalam berbahasa Arab?
2. Apakah anda memiliki target dalam penguasaan ?
3. Apa yang membuat anda termotivasi untuk belajar bahasa Arab?
4. Apa yang menjadi kendala anda dalam belajar bahasa Arab?
5. Apakah anda memiliki target dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah anda merasa mudah menghafal Al-Qur'an ketika menguasai bahasa Arab?
7. Apakah menurut anda ada perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an ketika anda mampu berbahasa Arab dan ketika anda belum mampu berbahasa Arab?
8. Apa kendala anda dalam menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah kemampuan bahasa Arab anda memiliki hubungan terhadap penghafalan Al-Qur'an?



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email info.iainsinjai@yahoo.com Website http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR :456/SK/BAN-PT/AR-PPK/PT/XII/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 612/1.3.AU/F/KEP/2020**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, makadipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Akmal, M.Pd.I	Amran AR., S.Pd.I., M.Pd.I

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **AKBAR.A**
NIM : 170105012
Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Penghafalan Alquran di Pondok Pesantren Darul Abrar.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M

: 13 Shafar 1442 H



Ukhdul S. Pd.L., M.Pd.I

NIP. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



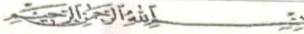
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftiklalm@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 347.D1 /III.3.AU/F/2021

La.np : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 2 Dzul Hijjah 1442 H
12 Juli 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Abrar

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Akbar A.
NIM : 170105012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Abrar"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *Pondok Pesantren Darul Abrar*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



[Signature]
Dekan, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 09/PPI-DA/A-k/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muttaqien Sa'id, M.A.
Jabatan : Pimpinan PPI Darul Abrar
Alamat : Jln. Andi Cekele Desa Balle

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Akbar A.
NIM : 170105012
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Sekolah/Univ : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Telah selesai melakukan penelitian di PPI Darul Abrar, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone selama 7 (Tujuh) hari, terhitung mulai tanggal 14 Juli s/d 20 Juli 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Penelitian yang berjudul : **“Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Penghafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Abrar”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 10 Agustus 2021

Pimpinan
PPI Darul Abrar



Dr. Muttaqien Sa'id, M.A.

Tembusan

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Peringgal

DOKUMENTASI

Gambar 1.1

Wawancara Santri Pondok Pesantren Darul Abrar



Gambar 1.2



Gambar 1.3



BIODATA PENULIS

Nama : Akbar .A
Nim : 170105012
Tempat/Tgl Lahir : Sinjai.29 Juni 1996
Alamat :Desa Massaile Kec.Tellulimpoe
Kab.Sinjai

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (HIMDIBA) tahun (2018-2019)
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (HIMDIBA) tahun (2019-2020)

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD 49 Sompong
2. SMP/MTs : MTs Al-Aqsha Massaile
3. SMA/MA : MA Darul Huffadh
Handphone : 085299764577
Email :
Nama Orang Tua :

- Muh Amin (Ayah)
- Megawati (Ibu)

Nama Istri Tercinta

: Suci Rahmadana S.Pd



Similarity Report ID: oId:30061:48211960

PAPER NAME

170105012

AUTHOR

AKBAR A



WORD COUNT

6702 Words

CHARACTER COUNT

42724 Characters

PAGE COUNT

34 Pages

FILE SIZE

80.2KB

SUBMISSION DATE

Dec 21, 2023 1:16 PM GMT+7

REPORT DATE

Dec 21, 2023 1:17 PM GMT+7

● **30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- Crossref database
- 19% Submitted Works database
- 12% Publications database
- Crossref Posted Content database

